

**PROSES KOMUNIKASI KELOMPOK PADA KOMUNITAS VESPA
"REBELSCOOT" WONOGIRI DALAM MENJAGA SOLIDARITAS
ANGGOTA**

Ingga Surya Saputra
(inggasurya@gmail.com)

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Abstract

The purpose of this study is to describe and explain the communication process of the vespa rebelscoot community group in maintaining the solidarity of its members. this research use descriptive qualitative approach. This research use descriptive qualitative approach. Qualitative descriptive research aims to explain the phenomenon in depth through data collection. The selection of informants is carried out using the Spradley technique, in which informants are required to have certain criteria that must be considered. Data obtained by interview, direct observation and documentation study. The data analysis technique used in this study went through several stages, namely data reduction, data presentation and conclusions. The results showed that the message flow used by the Vespa Rebelscoot Community was vertical communication. Barriers to the Vespa Rebelscoot Community in communicating within the community were barriers such as communication / misunderstanding, barriers to media / communication networks. The relationship between Vespa Rebelscoot Community members in maintaining the solidarity of their group is by carrying out several activities in the community such as many outgoing agendas, touring, gathering events such as meetups with other Vespa communities, social service events. As is known, the Vespa community has a high sense of kinship through shared hobbies and common principles that uphold the value of solidarity among its members.

Keywords: Group communication, Vespa Rebelscoot Community, Group Solidarity

Latar Belakang

Vespa merupakan jenis motor atau scooter yang juga banyak di minati pada saat ini. Meskipun jenis motor yang kuno dan ketinggalan jaman, namun keberadaan vespa banyak di minati dari kalangan muda sampai tua. Tidak peduli motor itu jenis motor lama, jadul atau rongsok. Para pengguna vespa baik yang tergabung dalam komunitas ataupun non komunitas memiliki rasa solidaritas yang tinggi. Hal ini terbukti dengan seringnya mereka menolong sesama pengguna vespa di jalan, seringnya mereka berkumpul, menolong sesama pengguna vespa yang mendapat musibah meskipun belum mengenalnya, sikap mereka saat menyapa pengguna vespa lain. Kebersamaan dan interaksi yang baik diantara vespa membuat terjalinnya hubungan baik diantara satu sama lain..

Diantara banyaknya komunitas Vespa di tanah air. Komunitas vespa Rebelscoot merupakan salah satunya. Komunitas ini satu diantara beberapa komunitas Vespa yang ada di Kabupaten Wonogiri dan sudah terbentuk sejak tahun 2013. Komunitas ini menjadi sebuah wadah bagi para pecinta Scooter dengan berbagai merek. Motor ini memiliki body membulat menyerupai binatang penyengat yaitu lebah. Seperti lebah, yang selalu solid, bekerja sama, rasa solidaritas pun juga tumbuh dari pecinta atau pengendara Scooter. Komunitas ini beranggotakan berbagai kalangan dan jenjang usia dari remaja hingga dewasa, berawal dari kesamaan hobi dan aktivitas nongkrong bareng, meskipun di Kabupaten Wonogiri dikatakan belum banyak toko yang khusus menjual suku cadang/sparepart Vespa, itupun juga belum cukup lengkap namun komunitas ini masih mampu mempertahankannya sebagai kendaraan transportasi sehari-hari. Para anggota juga mempunyai hobi bertualang dengan berkendara dan juga memodifikasi motor

mereka, maka disinilah para pecinta scooter ini menjalin suatu hubungan atau kekerabatan juga solidaritas diantara anggota komunitas Vespa Rebelscoot

Dalam menjalani kehidupan berkelompok yang didasari rasa solidaritas dan saling tolong menolong, rebelscoot dihadapkan beberapa permasalahan internal hal ini dipicu perbedaan pendapat dan pemahaman dalam setiap individu kelompok, masalah sepererti ini sebenarnya wajar dalam setiap komunitas atau kelompok hanya saja harus cepat menyelesaikan permasalahan dengan proses komunikasi yang baik. Permasalahan lain muncul dalam kelompok rebelscoot dimana beberapa anggota memiliki masalah pribadi dengan individu lain dalam kelompok yang sama, hal ini harus terselesaikan dengan penyelesaian secara terbuka sehingga tidak menjadi masalah yang lebih besar yang bisa membuat komunitas rebelscoot memiliki kubu yang berbeda. Menurut pengakuan salah satu anggota Rebelscoot Perkembangan ataupun perjalanan rebelscoot selalu dihadapkan dengan minuman keras hal ini juga menimbulkan permasalahan, mengingat kegiatan rebelscoot adalah motoran atau *riding* hal ini dikhawatirkan bisa terjadi kecelakaan.

Rebelscoot dalam setiap pertemuan tidak mungkin tanpa alkohol hal ini karena anggota rebelscoot sangat mengidolakan music keras, meskipun rebelscoot sangat menyukai alkohol ada hal unik untuk permasalahan ini. Kecintaan anggota rebelscoot terhadap alkohol sampai dengan peneliti melakukan riset dan penelitian saat ini tidak sampai menimbulkan konflik sosial yang diakibatkan alkohol, karena perlu diketahui rebelscoot sangat menjunjung tinggi “minum penuh tanggung jawab” hal ini perlu diapresiasi mengingat konflik sosial yang terjadi kerap kali dipengaruhi alkohol. Adapun hambatan

jugaterjadi pada perekrutan anggota baru di dalam komunitas rebelscoot terbilang sangat susah, hal ini didasari kuatnya solidaritas antar individu dan proses komunikasi yang sudah sangat nyaman di kalangan anggota. Meskipun demikian rebelscoot tidak menutup kemungkinan masuknya anggota lain.

Peneliti melakukan Pra penelitian pada tanggal 19 September 2020. Peneliti memperoleh data melalui wawancara sementara dengan ketua dari komunitas vespa Rebelscoot, beliau mengatakan “Terbentuknya komunitas vespa Rebelscoot di tahun 2013 dimana sebelum terbentuknya komunitas, semua anggota komunitas rebelscoot membangun komunitas dari tahun sebelumnya dengan awal melakukan pendekatan dengan anggota lain yang masih belum mengenal satu sama lain. Setiap malam minggu komunitas vespa rebelscoot mengadakan kumpul bersama di titik tempat yang sudah ditentukan melalui SMS/BBM pada masa itu. Dalam perjalanan komunitas di dirikan, komunitas ini banyak mempelajari di lapangan dengan bagaimana menimbulkan kekompakan terhadap komunitas lain maupun terhadap anggota sendiri”. Pola komunikasi yang terjadi dalam komunitas Rebelscoot seperti misal pola komunikasi yang bersifat vertikal dari pola komunikasi tersebut komunitas Scooter, memiliki kelebihan dibanding dengan komunitas lainnya yaitu mengedepankan semangat kekeluargaan yang akhirnya membuka rasa solidaritas antar anggota, sehingga mampu bertahan selama 7 tahun. Dengan didukung data-data di lapangan yang berhasil peneliti peroleh, peneliti mampu melihat bagaimana terjadinya komunikasi komunitas Scooter untuk mempertahankan solidaritas para anggotanya

Berbagai kegiatan sering diselenggarakan oleh komunitas

Rebelscoot guna menjalin hubungan baik antar anggota, untuk menjalin tali silaturahmi dan persaudaraan antar anggota yang terdaftar dalam anggota ini. Kegiatan yang sering diadakan seperti touring, baksos, kegiatan sosial lain dan nongkrong bareng tak lupa juga berkumpul dengan komunitas vespa lain di Wonogiri untuk menjalin hubungan yang guyub rukun. Jauhnya jarak dan sulitnya medan perjalanan tidak menyurutkan semangat mereka untuk berkumpul dan menghadiri undangan dan acara yang telah diadakan, namun terkadang karena kendala kurangnya koordinasi dan kekompakan antar anggota dalam suatu komunitas bisa menjadi penghambat untuk menjadi suatu kelompok yang solid.

Komunitas vespa cenderung dipandang negatif oleh beberapa orang karena komunitas vespa itu biasanya hanya berkumpul bersama tanpa ada tujuan tertentu dan cenderung mengkonsumsi minum-minuman beralkohol, berkeliling kota secara bersama-sama tanpa mempedulikan bagaimana keadaan vespa masing-masing, penjelasan yang telah disampaikan oleh penulis menjadi ketertarikan penulis untuk melaksanakan penelitian terhadap komunitas vespa Rebelscoot. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana proses komunikasi Komunitas Vespa Rebelscoot Wonogiri untuk mempertahankan solidaritas kelompok. Demi menjalin suatu hubungan yang baik dan solid, diperlukan komunikasi yang efektif, agar mampu menciptakan suatu komunikasi yang kondusif sebagai salah satu upaya untuk mempertahankan kelompoknya

Komunikasi dan Solidaritas kelompok

Definisi Komunikasi Kelompok Komunikasi yang terjadi dalam kelompok pada hakekatnya adalah komunikasi interpersonal karena komunikasi yang terjadi antar anggotanya biasanya bersifat face-to-face, pesan disampaikan secara lisan, tanpa perantara media sehingga umpan balik dapat disampaikan secara langsung (Faizal et al., 2012: 123). Komunikasi dalam kelompok ialah komunikasi antara seorang dengan orang-orang lain dalam kelompok, berhadapan satu dengan lainnya, sehingga memungkinkan terdapatnya kesempatan bagi setiap orang untuk memberikan respon secara verbal. Menurut Gurning et al., (2012: 3) sifat-sifat komunikasi kelompok adalah: 1) Kelompok berkomunikasi melalui tatap muka 2) Kelompok memiliki sedikit partisipan 3) Kelompok bekerja di bawah arahan seseorang pemimpin 4) Kelompok membagi tujuan atau sasaran bersama 5) Anggota kelompok memiliki pengaruh atas satu sama lain Komunikasi kelompok adalah suatu bidang studi, penelitian, dan penerapan yang menitikberatkan, tidak hanya pada proses kelompok secara umum tetapi juga pada perilaku komunikasi individu-individu pada tatap muka kelompok diskusi kecil (Goldberg dan Larson 1985:6 dalam Gurning et al., 2012:3). Ada beberapa unsur dalam komunikasi kelompok, diantaranya adalah komunikasi lisan, kepemimpinan, tujuan kelompok, norma kelompok, peranan, kohesivitas kelompok, dan situasi kelompok (Gurning et al., 2012 : 3).

Secara etimologi arti solidaritas adalah kesetiakawanan atau kekompakan. Dalam bahasa Arab berarti tadhamun (ketetapan dalam hubungan) atau takaful (saling menyempurnakan/melindungi). Pendapat lain mengemukakan bahwa Solidaritas adalah kombinasi atau persetujuan dari

seluruh elemen atau individu sebagai sebuah kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa solidaritas diambil dari kata Solider yang berarti mempunyai atau memperlihatkan perasaan bersatu. Dengan demikian, bila dikaitkan dengan kelompok sosial dapat disimpulkan bahwa Solidaritas adalah: rasa kebersamaan dalam suatu kelompok tertentu yang menyangkut tentang kesetiakawanan dalam mencapai tujuan dan keinginan yang sama

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya

Penelitian deskriptif berusaha menuturkan pemecahan masalah mengenai strategi komunikasi pemasaran yang ada berdasarkan data-data dan hasil observasi, maka peneliti juga menyajikan data, menganalisa dan menginterpretasikan. Peneliti bertindak sebagai pengamat. Peneliti hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatat dalam buku observasinya. Penelitian ini tidak berusaha mencari hubungan, tidak pula menguji hipotesis, serta tidak terpaku pada teori. Dengan demikian peneliti dapat bebas menggali informasi yang dibutuhkan dari objek penelitiannya saat berada di lapangan.

Objek penelitian adalah Komunitas Vespa Rebelscoot di Kota Wonogiri.

Sumber data didapat dari informan sebagai orang yang memiliki informasi dan data yang lengkap

mengenai masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan informan yaitu, ketua dan anggota Komunitas Vespa Rebelscoot. Untuk memperoleh data informasi secara akurat dari narasumber langsung sebagai data primer, peneliti melakukan metode wawancara.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi/pengamatan, dokumentasi, dan study kepustakaan

Sedangkan teknik analisa data menggunakan Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis model Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Sugiyono (2017: 246), yaitu dengan Pengumpulan data melalui observasi langsung di lapangan kemudian wawancara mendalam terhadap informan lalu dengan reduksi data Reduksi dilakukan setelah mendapatkan data hasil wawancara dan data berupa dokumentasi juga yang terkait selanjutnya Penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan yang telah dirumuskan sejak awal

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan bahwa Proses komunikasi pada komunitas Vespa Rebelscoot adalah selain untuk mempertahankan solidaritas kelompok/anggotanya juga untuk mempererat hubungan antar komunitas Vespa lainnya terutama komunitas Vespa yang ada di Kabupaten Wonogiri

1. Proses komunikasi didalam komunitas Vespa Rebelscoot

Dalam melakukan komunikasi setiap anggota bisa bertukar pikiran dengan ketua maupun anggota lain karena setiap anggota baik ketua maupun pengurus, anggota juga berhak memberikan kritik dan saran kepada pengurus jika ada kebijakan atau peraturan yang dirasa kurang tepat didalam komunitas, nantinya kebijakan atau aturan tersebut akan dimusyawarahkan lagi bagaimana baiknya untuk kepentingan semua elemen didalam komunitas. semua sama, walaupun semua keputusan nantinya ditentukan oleh ketua akan tetapi anggota berhak ikut andil dalam sebuah musyawarah. segala bentuk usulan, ide, saran, dan kritik dari anggota sangat dibutuhkan agar Komunitas Vespa Rebelscoot bisa semakin solid dan bertahan dengan tidak membedakan satu sama lain baik status, jabatan bahkan gender

2. Arus komunikasi yang terjalin didalam komunitas Vespa Rebelscoot

Pada arus pesan anggota ini peneliti memfokuskan kepada komunikasi yang dilakukan oleh seluruh anggota komunitas Vespa Rebelscoot yang terlibat dalam komunikasi. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama ini dan melakukan wawancara kepada informan komunikasi yang terjadi yang terjadi di lapangan antara anggota Rebelscoot sangat baik, karena dalam komunitas ini tidak ada batasan bagi mereka baik antar ketua, bendahara dan anggota dalam berkomunikasi, komunitas Vespa Rebelscoot selalu memperhatikan saran dan kritik serta pendapat dari para anggota dan setiap ada masalah seperti cekcok atau perbedaan pendapat selalu langsung diselesaikan hari itu juga

Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa pada komunitas Vespa Rebelscoot komunikasi yang terjadi didalam komunitasnya adalah komunikasi Vertikal. Komunikasi dari atas ke bawah terjadi misalnya ketua menentukan job desk masing-masing kepada anggota setiap ada kegiatan,serta memberikan penjelasan tentang kebiasaan ataupun aturan yang ada di komunitas Vespa Rebelscoot kepada anggota baru. Komunikasi dari bawah ke atas dapat berupa anggota memberikan kritik maupun saran kepada pengurus baik ketua maupun bendahara. Komunikasi horizontal, dapat terjadi antara anggota atau pengurus yang dapat terjadi seperti dalam pertemuan rutin setiap malam minggu atau kegiatan lainnya.

3. Hambatan komunikasi komunitas Vespa Rebelscoot dalam mempertahankan solidaritas kelompok

Komunikasi merupakan suatu kebiasaan yang selalu dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu, komunikasi dapat berpengaruh terhadap segala aspek kehidupan manusia. Dalam mempertahankan solidaritas, komunikasi yang digunakan sangat berpengaruh penting dalam menjaga keberlangsungan organisasi. Hambatan-hambatan tersebut diuraikan dalam bentuk berikut :

1) Kesalahpahaman atau *miscommunication*, jika dari awal komunikasi yang terbangun antara anggota dan pengurus mengalami gangguan, ataupun terjadi kesalahan dalam membangun sebuah komunikasi, maka dapat dipastikan komunitas itu tidak akan berlangsung secara terus

menerus dan jaringan yang akan dibangun menjadi kacau

2) Hambatan media komunikasi, Komunitas Vespa Rebelscoot juga terkadang terhambat pada kurangnya komunikasi karena terhambat pada penyampaian informasi, karena setiap anggota memiliki kesibukan masing-masing seperti sudah bekerja, ada kegiatan kuliah dari kampus mereka maka penyampaian komunikasi antar anggota kurang berjalan dengan baik dan akhirnya banyak anggota menjadi ketinggalan info terupdate mengenai komunitas Vespa Rebelscoot.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan dan saran. Adapun kesimpulan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- *Comparison* Arus pesan yang digunakan Komunitas Vespa Rebelscoot yaitu komunikasi vertikal. Dalam melakukan komunikasi setiap anggota bisa bertukar pikiran dengan ketua maupun anggota lain karena setiap anggota baik ketua maupun pengurus semua sama, walaupun semua keputusan nantinya ditentukan oleh ketua tetapi anggota berhak ikut andil dalam sebuah musyawarah. berawal dari pecinta *scooter/vespa* segala bentuk usulan, ide, saran, dan kritik itu dari anggota itu sangat dibutuhkan agar organisasi ataupun Komunitas Vespa Rebelscoot bisa semakin solid dan bertahan dengan tidak membedakan satu sama lain baik status, jabatan bahkan gender.
- *Causation* Hambatan Komunitas Vespa Rebelscoot dalam melakukan komunikasi dalam komunitasnya yaitu hambatan seperti *misscommunication/*

kesalahpahaman dalam penggunaan bahasa, dimana banyak ditemui dan menimbulkan perbedaan perspektif/beda persepsi, akhirnya sering munculah salah paham komunikasi, Hambatan kedua dalam komunikasi komunitas Vespa Rebelscoot adalah hambatan media/jaringan komunikasi karena kesibukan masing-masing anggota membuat media komunikasi seperti grup Whatsapp dan DM Instagram jarang dibuka, jadi harus melalui pesan personal/japri ke masing-masing anggota

- *Assessments* Hubungan anggota Komunitas Vespa Rebelscoot dalam mempertahankan Solidaritas kelompoknya adalah dengan cara melakukan beberapa kegiatan dalam komunitas seperti banyaknya agenda keluar, ada juga *touring-touring* tipis, misalnya ke kabupaten lain, ada juga acara *gathering* seperti *meetup* dengan sesama komunitas vespa lain di luar Wonogiri, camping ke pantai, ada juga acara bakti sosial memberikan sesuatu yang bermanfaat untuk orang-orang yang membutuhkan seperti korban bencana alam. Seperti diketahui komunitas Vespa memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi melalui kesamaan hobi dan persamaan asas yang menjunjung tinggi nilai solidaritas antar anggotanya

Saran

Dalam penelitian yang dilakukan ini, Peneliti memberikan saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu Untuk meningkatkan solidaritas diharapkan baik ketua maupun anggota memaksimalkan penggunaan sosial media untuk menjangkau anggota lainnya, selain itu pengadaan acara/agenda bisa diadakan rutin setiap bulan/beberapa bulan sekali,

agar para anggota kelompok menjadi lebih akrab dan solid.

Daftar Pustaka

- Abu Huraerah & Purwanto. (2006). *Dinamika Kelompok, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika aditama
- A. Furchan. 2004 . *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arni muhammad.(2001). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta. Bumi Aksara
- Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Budyatna, Muhammad dan Leila Mona Ganiem. 2011.*Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan.2007.*Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*.Jakarta:Putra Grafika
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Heriawan, Suryo. (2016). *Pola Komunikasi Kelompok pada Komunitas Scooter Vespa dalam Menjalin Hubungan Solidaritas (Studi Deskriptif Kualitatif pada Komunitas Ikatan Scooter Wonogiri di Wonogiri)*.
- M.A, Morissan. 2009. *Teori Komunikasi Organisasi*. Bandung : Ghalia Indonesia
- Kertajaya, Hermawan. 2008. *Arti Komunitas*. Bandung : Gramedia Pustaka Indonesia
- Koentjaraningrat.1996. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Malang: Prenada Media Group.

- Mariana, Fajarwati, Pola Komunikasi Organisasi pada Komunitas Oi (Penggemar Iwan Fals) di Kota Bandung, Universitas Komputer Indonesia, Bandung, 2011.
- Mondry.(2008). Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moleong Lexy J. 2004, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2001. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Rosdakarya
- Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rakhmat. Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya. 2006. Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Mulyana, Deddy. 2007. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2010. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Nurrohman, Bagaimana Pola Komunikasi Paguyuban Sapedah Baheula (PSB) dalam mempertahankan Solidaritas Anggota Organisasinya di Bandung, Universitas Komputer Indonesia, Bandung, 2011.
- Pace, R. Wayne dan Faules, Don F. 1998. "Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan", terjemahan Deddy Mulyana, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rizani, Yuni. (2012). Komunikasi Organisasi Komunitas Motor "KNC" (Kawasaki Ninja Club) Wilayah Bandung. Unikom. Bandung.
- Sendjaja, S. Djuarsa. 2005. Teori Komunikasi. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sukmadinata, 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Graha Aksara
- Whitney, April; Josh Rogers, Mike Zorn, Casey Earls, Barry Synoground (1995). Scoot!. <http://www.scootmagazine.com/> . Diakses pada 18 Mei 2013.
- Wiryanto, 2005, Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta. PT. Grasindo.
- Yuki, Gary. 2013. Kepemimpinan dalam Organisasi. Jakarta: Indeks Permata.